

**ANALISA PENGARUH STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN,
DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
(Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food and Beverage* yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022)**

Ida Adhani¹ , Risma Amelia²

STIE Bhakti Pembangunan

Adhani.dha25@gmail.com , rismaamelia280300@gmail.com²

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the effect of Capital Structure, Company Size, and Dividend Policy on Company Value in manufacturing companies in the food and beverages sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2022 period. This type of data is secondary data from the financial statements of food and beverages companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2022 period. The number of samples is 11 companies from 30 companies. Sampling is carried out by purposive sampling. The analysis techniques used are Classical Assumption Test, Descriptive Statistics, Multiple Linear Regression, Coefficient of Determination (R²), t Test (Partial Test) and F Test (Simultaneous Test). The results of this study show that the Capital Structure partially has a positive and significant influence on the Company's Value, namely with a t-count value of 4.893 > t-table 2.01954 with a sig value. 0.000 < 0.05, Company Size partially has a negative and significant influence on Company Value, namely with a t-count value of -5.446 < t-table 2.01954 with a value of sig. 0.000 < 0.05, and the Dividend Policy partially does not have a significant effect on Company Value with a t-count value of 1.500 > t-table 2.01954 with a value of sig. 0.142 < 0.05. The results are simultaneously known as Capital Structure, Company Size and Dividend Policy have a significant effect on Company Value, namely with an f-count value of 48,095 > f-table 2,839 with a sig value. 0.000 < 0.05. The predictive ability of the three independent variables to Company Value is seen from the Adjust R Square value of 76.7% while the remaining 23.3% is influenced by other variables outside the research variable.

Keywords: *Capital Structure, Company Size and Dividend Policy Against Company Value.*

PENDAHULUAN

Perusahaan adalah organisasi yang mengelola sumber daya yang memproduksi barang atau jasa untuk mendapatkan keuntungan. Tujuan sebuah perusahaan yaitu memaksimalkan laba dan mensejahterakan para pemegang saham. Semakin maju dunia bisnis, semakin banyak perusahaan, dan semakin ketat persaingan. Akibat persaingan yang ada, perusahaan semakin meningkatkan kinerjanya agar tujuannya tetap tercapai. Pendirian suatu perusahaan harus memiliki tujuan yang jelas baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Tujuan utama didirikan perusahaan untuk memperoleh laba. (Tilam, 2023)

Kunci sebuah perusahaan untuk mempertahankan investornya termasuk pemegang saham, kreditur dan pemangku kepentingan lainnya (*stakeholder*), adalah selalu menciptakan dan mewujudkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang optimalisasi dapat dicapai dengan menerapkan fungsi manajemen keuangan dimana satu keputusan keuangan dibuat yang akan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya dan akan berdampak pada nilai perusahaan. Faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu Struktur modal, ukuran perusahaan, dan kebijakan dividen yang merupakan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

LANDASAN TEORI

Pengertian Laporan Keuangan

Menurut PSAK No. 1 (2018:1), Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.

Tujuan Laporan Keuangan

Menurut (PSAK 1, 2018:1), tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Jenis - Jenis Laporan Keuangan

Menurut (PSAK 1, 2018:1), ada beberapa jenis laporan keuangan yaitu:

- 1) Laporan Posisi Keuangan
- 2) Laporan Laba Rugi
- 3) Laporan Perubahan Ekuitas
- 4) Laporan Arus Kas
- 5) Catatan Atas Laporan Keuangan

Pengertian Struktur Modal

Menurut Fahmi (2020:184), struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial suatu perusahaan, yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari hutang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholders equity*) yang merupakan sumber pembiayaan suatu perusahaan. Brigham & Houston, 2018:476, struktur modal merupakan kombinasi antara hutang, saham preferen, dan saham biasa yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. Dalam buku Brigham & Houston (2019), terdapat beberapa teori mengenai struktur modal yaitu :

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Menurut Brigham & Houston dalam Tilam(2023) teori sinyal merupakan tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan yang dapat memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan.

Teori Pertukaran (*Trade off Theory*)

Menurut Brigham & Houston (2019:498), *Trade off theory* atau yang disebut juga dengan teori *trade off leverage* adalah teori dimana perusahaan memperdagangkan atau menukar manfaat pajak dari pembiayaan hutang dengan masalah yang disebabkan oleh potensi kebangkrutan.

Pecking Order Theory

Pecking Order Theory adalah preferensi urutan sebuah perusahaan untuk membiayai kegiatan dimana investasi akan dibiayai dengan dana internal terlebih dulu (yaitu laba yang ditahan) kemudian baru diikuti oleh penerbitan hutang

Pengertian Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan (*company size*) secara umum dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya suatu objek. Ukuran perusahaan menunjukkan besar atau kecilnya kekayaan (*assets*) yang dimiliki suatu perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan diukur dengan total aktiva, jumlah penjualan, nilai saham dan sebagainya ((Tilam, 2023)

Ukuran perusahaan dapat diprosikan melalui logaritma natural (Ln) dari total aktiva, sehingga jumlah aktiva dapat terdistribusi secara normal atas ukuran perusahaan yang terlalu besar dan kecil. Pada penelitian ini, variabel ukuran perusahaan akan diukur menggunakan nilai total aset yang dimiliki perusahaan, adapun rumus perhitungannya antara lain sebagai berikut :

Pengertian Kebijakan Dividen

Menurut Prof. Dr. H. Musthafa (2017:141) adalah kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang. Sedangkan Menurut Hery (2017:87) Kebijakan Dividen dapat dilihat dari rasio pembayaran dividen. Rasio Pembayaran Dividen (*Dividend Payout Ratio*) adalah rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara dividen tunai per lembar saham dengan laba per lembar saham. Pada penelitian ini, variabel kebijakan dividen akan di ukur menggunakan nilai total *dividen per share* dibagi dengan nilai total *earning per share* yang dimiliki perusahaan, yaitu sebagai berikut :

Pengertian Nilai Perusahaan

Nilai Perusahaan menurut Sattar (2017:86), adalah nilai dari laba yang diperoleh dan yang diharapkan pada masa yang akan datang yang dihitung pada masa sekarang dengan memperhitungkan tingkat resiko dan tingkat bunga yang tepat. Sedangkan menurut Silvia Indrarini (2019:2), nilai perusahaan merupakan suatu persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya yang sering dihubungkan dengan harga saham.

Koller et al., dalam buku Irwan Djaja (2017:31) menyatakan ada empat inti mengenai nilai perusahaan :

1. Inti dari *value (Core Value)*, yaitu nilai dari bisnis yang ditentukan oleh *growth* dan *Return on Capital (ROC)* serta arus kas yang dihasilkan.
2. Konservasi dari *value (The Conservation of Value)*, yaitu nilai yang diciptakan ketika perusahaan menghasilkan arus kas yang lebih tinggi, bukan karena secara sederhana mengatur ulang klaim investor atas arus kas.
3. Ekspetasi dari *Treadmill (The Expectations Treadmill)*, yaitu pergerakan dari harga saham perusahaan merefleksikan perubahan dari harapan atau ekspetasi dari pasar saham, jadi tidak hanya karena faktor kinerja perusahaan.
4. Pemilik terbaik (*The Best Owner*), yaitu perusahaan tidak absolut tetapi tergantung pada siapa yang menjalankan bisnis tersebut dan strategi yang digunakannya.

Terdapat tiga jenis mengukur suatu nilai perusahaan sebagai berikut :

a. Price Book Value (PBV)

Price Book Value (PBV) merupakan metrik yang sering dijadikan acuan untuk dapat membantu investor dan trader dalam menentukan apakah harga suatu saham di pasaran masih bisa dibilang murah atau mahal. Selain itu, PBV saham adalah alat ukur untuk menganalisis kondisi keuangan perusahaan, apakah sehat atau tidak.

b. Price Earning Ratio (PER)

Price Earning Ratio (PER) merupakan sejumlah harga yang bersedia dibayarkan jika perusahaan tersebut dijual, yaitu perbandingan antara *price per share* dengan *earning per share*.

c. Tobins'Q

Tobins'Q merupakan nilai pasar dari suatu perusahaan dengan membandingkan nilai pasar suatu perusahaan yang terdaftar di pasar keuangan dengan nilai penggantian aset perusahaan. Penelitian ini menggunakan *Tobins'Q* sebagai pengukur nilai perusahaan. Alasan memilih rasio *Tobins'Q* dalam penelitian ini yaitu, perhitungan menggunakan rasio *Tobins'Q* lebih rasional mengingat unsur-unsur kewajiban yang dimasukkan sebagai dasar perhitungan. Adapun rumus perhitungannya antara lain sebagai berikut :

Hipotesis

Menurut Sugiono dalam Adhani (2023) Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang disajikan dalam bentuk pernyataan. Berdasarkan perumusan masalah, landasan teori, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan di atas, maka hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI 2019-2022.

H2: Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI 2019-2022.

H3: Kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI 2019-2022.

H4: Struktur modal, Ukuran Perusahaan, Dan Kebijakan Dividen berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI 2019-2022.

METODE

Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur sub sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2022. Data tersebut diperoleh melalui *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id.

Horizon Waktu

Horizon waktu dalam penelitian yang digunakan adalah analisis *Time Series* (runtun waktu), data *Time Series* digunakan untuk mengevaluasi kinerja suatu perusahaan selama beberapa periode sehingga diketahui arah perkembangannya dan perusahaan dapat melakukan tindakan yang sesuai di masa yang mendatang. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah dengan periode 2019-2022.

Metode Pengumpulan Dan Pemilihan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu proses yang penting dalam mendapatkan data pada penelitian. Menurut Sugiyono dalam (Rahayu, 2020) jika peneliti tidak mengetahui teknik dari peneliti, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang dapat memenuhi standar data yang telah ditentukan.

Dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data kuantitatif yang diperlukan dalam sebuah proses penelitian berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur sub sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022.

Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, Populasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor *Foods and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022.

Sampel

Menurut Sugiyono (2019:62) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel yakni *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor *Foods and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022, dengan kriteria pemilihan sampel sebagai berikut:

- a) Perusahaan manufaktur sub sektor *Foods and Beverage* yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022.
- b) Perusahaan manufaktur sub sektor *Foods and Beverage* yang tidak mengeluarkan laporan tahunan dengan lengkap selama tahun 2019-2022.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang dapat membedakan atau membawa variasi pada nilai. Dalam penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel bebas dan terikat.

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut Sugiyono (2017:39) Variabel bebas (*Independent variable*) atau sering disebut juga Variabel X adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas (*Independent variable*) yang digunakan dalam penelitian ini terbagi tiga yaitu, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Menurut Sugiyono (2017:61) Variabel terikat (*dependent variable*) atau sering disebut juga Variabel Y adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (*Independent variable*). Variabel terikat (*dependent variable*) dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model distribusi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji normalitas data ini menggunakan metode analisis grafik dan melihat normal *probability plot* dengan menggunakan SPSS versi 23.0. Distribusi normal akan membentuk satu garis diagonal dan *ploting* data residual.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	32164,31355658
Most Extreme Differences	Absolute	,113
	Positive	,113
	Negative	-,088
Test Statistic		,113
Asymp. Sig. (2-tailed)		,198 ^c

Sumber : SPSS Versi 23.0, Data Diolah

Berdasarkan pada tabel 2 tersebut, diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp. Sig (*2-tailed*) sebesar 0,198. Nilai Asymp. Sig (*2-tailed*) tersebut lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *kolmogorov-smirnov* di atas, dapat disimpulkan bahwa data perlakuan awal dan perlakuan akhir terdistribusi normal. Kemudian berdasarkan grafik Normalitas *P-Plot* dapat disimpulkan bahwa pola grafik normal terlihat dari titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Berdasarkan grafik Normalitas *P-Plot*, menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai dalam penelitian. Dengan demikian, asumsi atau awal normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel *independent*. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam model regresi adalah melihat dari nilai *tolerance* dan lawannya yaitu *variance inflation factor* (VIF). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan ada atau tidaknya multikolinearitas adalah nilai *Tolerance* $\geq 0,10$ atau sama dengan nilai *VIF* ≤ 10 . Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut :

Tabel Hasil Uji Multikolinearitas

	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
ant)	2286	534					
STRUKTUR MODAL	5	1				,576	1,736
UKURAN PERUSAHAAN	-98	18				,573	1,745
KEBIJAKAN DIVIDEN	180	120				,915	1,093

Sumber : SPSS Versi 23.0, Data Diolah

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa nilai *tolerance* variabel Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Kebijakan Dividen berkisar antara 0,576 sampai dengan 0,915 atau lebih besar dari 0,10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel *independent*. Hasil perhitungan VIF juga menunjukkan bahwa masing-masing variabel *independent* tidak ada yang memiliki VIF lebih dari 10 yaitu berkisar 1,736 sampai dengan 1,093. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel *independent*.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi, untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi digunakan uji statistik Durbin-Watson (D-W).

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,885 ^a	,783	,767	33348,67009	,844

a. Predictors: (Constant), KEBIJAKAN DIVIDEN, STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN

b. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

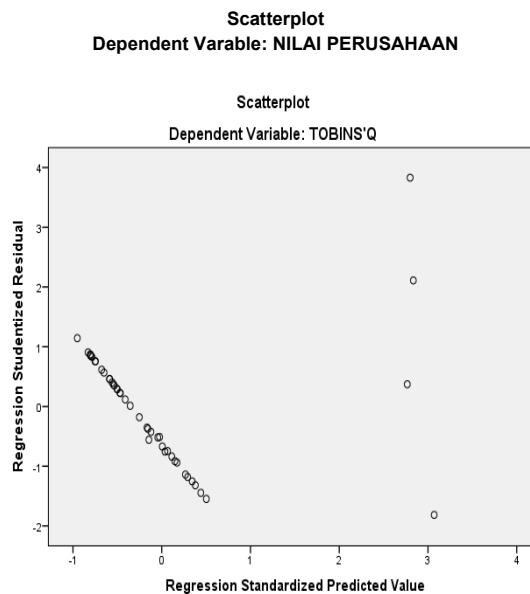
Sumber : SPSS Versi 23.0. Data Diolah

Berdasarkan tabel 4 hasil pengujian autokorelasi dapat diketahui bahwa nilai Durbin Watson adalah 0,844. Sementara dari tabel Durbin Watson untuk jumlah sampel (n) 44 dan jumlah variabel *independent* adalah 3 (k=3) dengan nilai signifikan $\alpha=5\%$ dapat diperoleh batas bawah dengan nilai tabel (dL) sebesar 1.3749, (4-dL) = 2.6251 dan batas atasnya (dU) sebesar 1.6647, (4-dU)= 2.3353. Dengan nilai D-W diantara -2 sampai dengan +2 maka dapat dinyatakan bahwa tidak ada autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : SPSS Versi 23.0. Data Diolah

Dapat diketahui pada hasil uji heteroskedastisitas bahwa data (titik-titik) menyebar dengan pola yang tidak jelas diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y tidak berkumpul disatu tempat, serta tidak membentuk pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dan model regresi layak digunakan.

Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda ini dimaksudkan untuk menguji seberapa pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan *Food and Beverage*. Adapun hasil uji persamaan linear, maka nilai koefisien dapat dibuat model persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = 228644,363 + 551,930 X_1 + -9807,330 X_2 + 18042,875 X_3$$

Model	Ustandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	228644,363	53469,940		4,276	,000		
STRUKTUR MODAL	551,930	112,802	,475	4,893	,000	,576	1,736
UKURAN PERUSAHAAN	-9807,330	1800,812	-,530	-5,446	,000	,573	1,745
KEBIJAKAN DIVIDEN	18042,875	12030,303	,116	1,500	,142	,915	1,093

Sumber : SPSS Versi 23.0, Data Diolah

Berdasarkan hasil uji pada tabel 5 maka nilai koefisien dapat disimpulkan sebagai berikut :

1). Konstanta (α)

Nilai konstanta pada persamaan regresi linier berganda sebesar 228644,363 artinya apabila variabel *independent* (Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen) bernilai nol, maka variabel *dependent* yaitu Nilai Perusahaan bernilai positif sebesar 228644,363.

2). Konstanta (β_1)

Koefisien regresi Struktur Modal (X_1) memiliki nilai 551,930 artinya jika Struktur Modal mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka nilai variabel *dependent* yaitu Nilai Perusahaan akan meningkat sebesar 551,930.

3). Konstanta (β_2)

Koefisien regresi Ukuran Perusahaan (X_2) memiliki nilai -9807,330 artinya jika Ukuran Perusahaan mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka nilai variabel *dependent* yaitu Nilai Perusahaan akan menurun sebesar 9807,330.

4). Konstanta (β_3)

Koefisien regresi Kebijakan Dividen (X_3) memiliki nilai 18042,875 artinya jika Kebijakan Dividen mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka nilai variabel *dependent* yaitu Nilai Perusahaan akan meningkat sebesar 18042,875.

Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

Pengujian ini bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel *independent* yang terdiri dari Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen. Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai *Adjusted R Square*, yang apabila nilai *Adjusted R Square* semakin mendekati nol maka menunjukkan kemampuan variabel-variabel *independent* dalam menjelaskan variabel *dependent* cukup terbatas. Berikut hasil pengujian ditunjukkan dalam tabel berikut :

Tabel 6. Hasil Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,885 ^a	,783	,767	33348,67009

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,767 atau 76,7%. Artinya kemampuan Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen dalam menjelaskan Nilai Perusahaan adalah sebesar 76,7%. Sedangkan sisanya 23,3% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian.

Uji Secara Parsial (Uji T)

Uji T yang bertujuan untuk menilai tingkat signifikansi suatu variabel secara parsial terhadap variabel terikat yaitu Nilai Perusahaan. Dengan tingkat signifikansi $0,05/2 = 0,025$ (uji dua sisi) dan $df = (n-k) = (44-3) = 41$ diperoleh t-tabel sebesar 2,01954. Hasil analisis regresi guna menguji hipotesis dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel Hasil Uji Parsial (Uji T) Durbin-Watson

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	228644,363	53469,940		4,276	,000
	STRUKTUR MODAL	551,930	112,802	,475	4,893	,000
	UKURAN PERUSAHAAN	-9807,330	1800,812	-,530	-5,446	,000
	KEBIJAKAN DIVIDEN	18042,875	12030,303	,116	1,500	,142

Sumber : SPSS Versi 23.0. Data Diolah

Berdasarkan tabel 7 hasil perhitungan dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Variabel Struktur Modal dapat dilihat hasil yang diperoleh nilai t-hitung 4,893 dan nilai t-tabel 2,01954 . Dapat diketahui nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel ($4,893 > 2,01954$). Sedangkan nilai Sig. untuk variabel Struktur Modal sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti Struktur Modal terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022 .
2. Variabel Ukuran Perusahaan dapat dilihat hasil yang diperoleh nilai t-hitung -5,446 dan nilai t-tabel 2,01954. Dapat diketahui nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel ($-5,446 < 2,01954$). Sedangkan nilai Sig. untuk variabel Ukuran Perusahaan sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti Ukuran Perusahaan terdapat pengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.
3. Variabel Kebijakan Dividen dapat dilihat hasil yang diperoleh nilai t-hitung 1,500 dan nilai t-tabel 2,01954. Dapat diketahui nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel ($1,500 < 2,01954$). Sedangkan nilai

Sig. untuk variabel Kebijakan Dividen sebesar 0,142 > 0,05 yang berarti Kebijakan Dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022 .

Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Tabel 8. Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	160463161106,803	3	53487720368,934	48,095	,000 ^b
	Residual	44485351862,329	40	1112133796,558		
	Total	204948512969,131	43			

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

b. Predictors: (Constant), KEBIJAKAN DIVIDEN, STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN

Berdasarkan tabel 8 dapat dilihat bahwa nilai f-hitung sebesar 48,095 dan nilai f-tabel didapat dengan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ atau 5%, $df = (n-k-1)$ dimana $n = 44$, $k = 3$, maka $df = (44-3-1) = 40$, sehingga memperoleh f-tabel sebesar 2,839. Dapat diketahui nilai f-hitung lebih besar dari nilai f-tabel ($48,095 > 2,839$), dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh signifikan. Artinya bahwa Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Kebijakan Dividen secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan peneliti mengenai Analisis Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022 maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Struktur Modal berdasarkan uji t pada signifikansi $\alpha = 5\%$ memperoleh nilai t-hitung 4,893 dan nilai t-tabel 2,01954. Dapat diketahui nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel ($4,893 > 2,01954$). Sedangkan nilai Sig. untuk variabel Struktur Modal sebesar $0,000 < 0,05$ maka untuk variabel Struktur Modal (X1) diterima (H1). Kesimpulannya yaitu secara parsial variabel Struktur Modal memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.
2. Ukuran Perusahaan berdasarkan uji t pada signifikansi $\alpha = 5\%$ memperoleh nilai t-hitung -5,446 dan nilai t-tabel 2,01954. Dapat diketahui nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel ($-5,446 < 2,01954$). Sedangkan nilai Sig. untuk variabel Ukuran Perusahaan sebesar $0,000 < 0,05$ maka untuk variabel Ukuran Perusahaan (X2) diterima (H2). Kesimpulannya yaitu secara parsial variabel Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.
3. Variabel Kebijakan Dividen berdasarkan uji t pada signifikansi $\alpha = 5\%$ memperoleh nilai t-hitung 1,500 dan nilai t-tabel 2,01954. Dapat diketahui nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel ($1,500 < 2,01954$). Sedangkan nilai Sig. untuk variabel Kebijakan Dividen sebesar $0,142 > 0,05$ maka untuk

variabel Kebijakan Dividen (X3) ditolak (H3). Kesimpulannya yaitu secara parsial Kebijakan Dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Berdasarkan hasil Uji Simultan (Uji F) menjelaskan bahwa nilai f-hitung sebesar 48,095 dan nilai f-tabel sebesar 2,839. Dapat diketahui nilai f-hitung lebih besar dari nilai f-tabel ($48,095 > 2,839$), dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$ yang berarti secara simultan terdapat pengaruh signifikan. Artinya bahwa Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Kebijakan Dividen secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhani, I. (2023). The The Role Of Internet Banking Facilities & System Quality On Customer Satisfaction At Pt Bca Tbk Branch Kcp Taman Semanan Indah Jakarta: The Role Of Internet Banking Facilities & System Quality On Customer Satisfaction At Pt Bca Tbk Branch Kcp Taman Semanan Indah Jakarta. *Journal Of Accounting, Entrepreneurship And Financial Technology (Jaef)*, 5(1).
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro:Semarang
- Hery. (2017). *Analisis Laporan Keuangan : Integrated And Comprehensive Edition*. Cetakan Ketiga. Pt. Gramedia: Jakarta
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2018). *Standar Akuntansi Keuangan Efektif Per 1 Januari 2018 (Bagian A)*. Jakarta: Penerbit Ikatan Akuntansi Indonesia
- Indrarini, Silvia. (2019). *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba (Good Governance Dan Kebijakan Perusahaan)*. Surabaya : Scopindo.
- Irwan Djaja. (2017). *All About Corporate Valuation* Gramedia Jakarta
- Irham Fahmi. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Cv Alfabeta.
- Musthafa. (2017). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Cv Andi Offset.
- Rahayu, S. Dan I. (2020). Analisis Pengaruh Efektivitas Modal, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Arus Kas. *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen*, 9(1). <https://Journal.Budiluhur.Ac.Id/Index.Php/Ema/Article/View/1113>
- Sattar. (2017). *Buku Ajar Ekonomi Koperasi*. Yogyakarta : Deepublish
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Dan R&D*. Edisi Tiga. Cetakan Delapan. Cv Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung:Pt Alfabet.
- Tilam, S. T. Dkk. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Accounting Research And Business Journal*, 1(Agustus).

ANALISIS PENGARUH LABA BERSIH, ARUS KAS OPERASI, DAN DEBT TO EQUITY (DER) TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR PENGELOLA SAWIT CRUDE PALM OIL (CPO) YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2017- 2022

Titis Tilam Sari¹, Ika Yuliati², Andung Prihartanto³
Dosen STIE Bhakti Pembangunan
titistilamsari@gmail.com ; dungprihartanto@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to determine the influence of Net Profit, Operating Cash Flow, Debt to Equity Ratio (DER) on Stock Returns, in manufacturing companies in the Crude Palm Oil palm oil sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in the 2017 - 2022 period. The sample uses purposive sampling with predetermined criteria. Based on these criteria, a sample of 5 companies was obtained during 6 years of observation. The data used is secondary data. To find out whether the processed data is appropriate or not, researchers use the classic assumption test. The analysis technique used is the multiple linear regression test technique and hypothesis testing using the t test, F test with a significance level of 5% and coefficient of determination. The results of the partial test calculation for the Net Profit variable obtained a significant level of $0.390 > 0.05$ so it can be interpreted as having no effect. The results of the partial test calculation for the Operating Cash Flow variable obtained a significant level of $0.032 < 0.05$ so it is interpreted as having an effect. The results of the partial test calculation for the Debt to Equity Ratio variable have a significant level of $0.815 > 0.05$ so it can be interpreted as having no effect. The research results show that $f_{count} > f_{table}$ ($2.171 < 2.98$) with a significance of $0.116 > 0.05$ so it can be concluded that there is no simultaneous significant influence between the variables Net Profit (LB), Operating Cash Flow (AKO) and Debt to Equity Ratio (DER) to Return on Shares listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2017 - 2022.

Keywords: *Net Profit, Operating Cash Flow, Debt to Equity Ratio, Stock Return*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pasar modal adalah pasar yang berisikan sejumlah instrumen keuangan jangka panjang yang diperjual-belikan dalam bentuk utang maupun modal. Disamping itu pasar modal menjadi sarana bagi pihak yang memiliki kelebihan dana untuk menyalurkan dana tersebut kepada pihak yang membutuhkan dana (Permata, 2019:50). Definisi tersebut menjelaskan bahwa melalui pasar modal, investor dapat menyalurkan dananya melalui pasar modal dengan membeli saham yang dibutuhkan sesuai dengan keuntungan dan resiko yang diinginkan, sedangkan bagi perusahaan dengan menjual sahamnya melalui pasar modal menjadi tambahan modal untuk perusahaan.

Return merujuk pada keuntungan finansial atas hasil investasi. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa return saham adalah tingkat pengembalian saham yang diharapkan atas investasi yang dilakukan dalam saham atau beberapa kelompok saham melalui suatu portofolio. (Hanna Chritiantyo dan Friska Firnanti, 2019:28).